



**PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA,  
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII  
SMK NEGERI 02 PEKALONGAN TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Sofie Fadhilah Chomas**

**NIM 7101413143**


**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

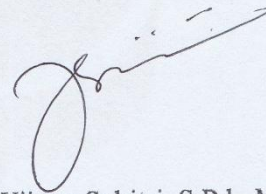
Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Juli 2017

Pembimbing I



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si  
NIP 195904211984032001

Pembimbing II



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd  
NIP 198108262010122005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ade Ruslana

NIP. 196801021992031002

U

S

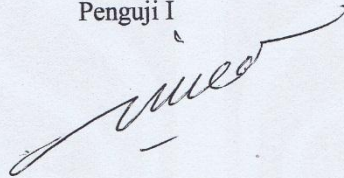
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

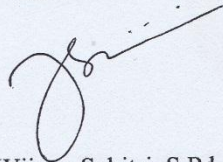
Hari : Jumat  
Tanggal : 18 Agustus 2017

Penguji I



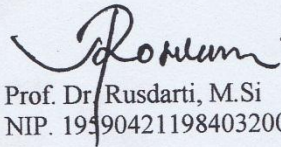
Dr. Widiyanto, MBA., M.M.  
NIP. 196302081998031001

Penguji II



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198108262010122005

Penguji III



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si  
NIP. 195904211984032001



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyeno, M.M.  
NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofie Fadhilah Chomas

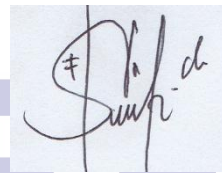
NIM : 7101413143

Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 04 April 1995

Alamat : Jl. Prapatan Kaliwadas, Bumiayu, Kab. Brebes

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2017



Sofie Fadhilah Chomas  
NIM 7101413143

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain, walaupun dia terlihat lebih baik dari kita (Penulis)
- Senyum adalah sebuah cara sederhana untuk menikmati hidup (Penulis)

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Alm. Bapak Abdul Chobir dan Ibu Maisyah Badjuri yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta dukungannya.
- Saudaraku Saras Bintang Amalia yang mampu membangkitkan semangatku untuk tidak pernah putus asa dan pantang menyerah
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua, Praktik Kerja Industri, Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Negeri Semarang.

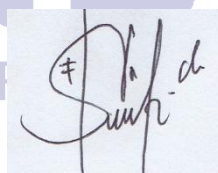
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dalam penyusunan skripsi
4. Prof. Dr. Rusdarti, M. Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Isniharsih Feriany, S.Pd., M.Si, Kepala Sekolah dan para guru serta staff karyawan SMK N 2 Pekalongan yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melaksanakan penelitian skripsi.
7. Peserta didik kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan atas kerjasama dan bantuannya dalam penelitian skripsi ini.
8. Alm. Bapak Abdul Chobir, Ibu Maisyah Badjuri dan saudaraku Saras Bintang Amalia yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabatku, Sugeng Winarso, Larasati, Inda Agis Maulida, Farah Hidayati, May Fatkhah Ikhtiyari dan Nur Fitria Rahmawati yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
10. Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Koperasi A angkatan 2013 yang telah berjuang bersama di Universitas Negeri Semarang tercinta ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Ahirnya dengan segala kerendahan hati yang tulus berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Semarang, Juli 2017



Penulis

## SARI

Chomas, Sofie Fadhilah. 2017. "Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua, Praktik Kerja Industri, Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017)". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. Pembimbing II : Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd

**Kata kunci : Status Ekonomi orang tua, Praktik Kerja Industri, Motivasi Belajar, Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha adalah keinginan dan dorongan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, menciptakan peluang dengan ketrampilan serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko yang ada dilingkungan sekitar dengan melakukan inovasi baru terhadap barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis status ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017, baik secara bersama-sama maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 337 siswa, dengan sampel penelitian 77 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa angket. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi  $Y = 7,716 + 0,664X_1 + 0,240X_2 + 0,874X_3$ . Status ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi belajar secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 dengan kontribusi 62,2%, secara parsial status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 25%, praktik kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 11,56%, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 sebesar 23,33%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, terdapat pengaruh status ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan tahun ajaran 2016//2017 baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Saran yang berakitan dengan penelitian ini adalah orang tua diharapkan mampu memberikan dorongan kepada anak dalam hal mendidik untuk menjadi seorang wirausaha, serta sebaiknya siswa dapat menerapkan teori yang diperoleh selama disekolah kedalam praktik kerja industri dan meningkatkan motivasi belajar pada saat pembelajaran supaya siswa memiliki keyakinan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.



## ABSTRACT

Chomas, Sofie Fadhilah. 2017. "The Influence of Parents Economic Status, Field Industrial Practice and Motivation in Learning toward the Student Interest in Entrepreneurship (case study on grade XII of SMK Negeri 02 Pekalongan Year 2016/2017)". Final Project. Economics Department. Faculty of Economy. Universitas Negeri Semarang. First Advisor: Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. Second Advisor: Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.

**Keywords: Parents Economic Status, Industrial Work Practice, Motivation in Learning, Interest in Entrepreneurship**

Interest in entrepreneurship is the desire and drive to do everything with feeling of happiness to achieve the goals by working hard, creating opportunities with the skills and beliefs without being afraid of taking risks. The one who has this interest usually innovates new goods and services. This study aims to describe and analyze the influence of parents economic status, industrial work practice, and motivation in learning toward student interests in entrepreneurship in grade XII SMK Negeri 02 Pekalongan in the year of 2016/2017, both simultaneously and partially.

The population in this study was grade XII of SMK Negeri 02 Pekalongan in the year of 2016/2017. They were 337 students, with 77 students as the samples. This study used a quantitative approach with questionnaires as a data collection technique. The analysis methods used were a descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis.

This study obtained the regression equation,  $Y = 7,716 + 0,664X_1 + 0,240X_2 + 0,874X_3$ . The economic status of parents, industrial work practices, and motivation in learning partially and simultaneously give the positive and significant effect to the entrepreneurship interest of the students with a contribution of 62.2%, then, partially the economic status of parents affects the entrepreneurship interest by 25%, Industrial work practices affects the entrepreneurship interest by 11.56%, and learning motivation affects the entrepreneurship interest by 23.33%.

Based on the result of the research, it can be concluded that there is an influence of economic status of parents, industrial work practice, and motivation in learning toward student interest in entrepreneurship in students of grade XII of SMK Negeri 02 Pekalongan in the year of 2016/2017 both simultaneously and partially. Parents are expected to give the encouragement to the students in terms of educating so that they will be an entrepreneur. Students should be able to apply the theories gained at industrial work practices and improve the learning motivation at the time of learning, so that the students will have confidence in growing the interest in entrepreneurship.

## DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Cakupan Masalah.....	11
1.4 Perumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Kegunaan Penelitian.....	13
1.7 Orisinitas Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
2.1 . <i>Grand Theory</i> .....	16
2.2 Minat Berwirausaha.....	17
2.2.1 Pengertian Minat.....	17
2.2.2 Pengertian Wirausaha.....	18
2.2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	20
2.2.4 Karakteristik Minat Berwirausaha.....	21
2.2.5 Indikator Minat Berwirausaha.....	24
2.3 Status Ekonomi Orang Tua.....	25
2.3.1 Pengertian Status Ekonomi Orang Tua.....	25
2.3.2 Penggolongan Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	26
2.3.3 Bentuk-Bentuk Status Sosial.....	27
2.3.4 Indikator Status Ekonomi Orang Tua.....	28

2.4	Praktik Kerja Industri.....	28
2.4.1	Pengertian Praktik Kerja Industri .....	28
2.4.2	Tujuan Praktik Kerja Industri.....	28
2.4.3	Manfaat Praktik Kerja Industri.....	30
2.4.4	Pelaksanaan dan Penilaian Praktik Kerja Industri.....	32
2.4.5	Indikator Praktik Kerja Industri.....	32
2.5	Motivasi Belajar.....	33
2.5.1	Pengertian Motivasi Belajar .....	33
2.5.2	Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa .....	34
2.5.3	Macam-Macam Motivasi Belajar.....	35
2.5.4	Fungsi Motivasi Belajar .....	35
2.5.5	Indikator Motivasi Belajar.....	37
2.6	Kajian Penelitian Terdahulu .....	37
2.7	Kerangka Berpikir.....	42
2.8	Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	48
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.2.1	Populasi.....	49
3.2.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.3	Variabel Penelitian.....	52
3.4	Instrumen dan Uji Instrumen Penelitian .....	54
3.4.1	Instrumen Penelitian .....	54
3.4.2	Pengujian Validitas .....	55
3.4.3	Pengujian Reliabilitas .....	59
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	60
3.5.1	Kuesioner (Angket) .....	61
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	62
3.6.1	Teknik Analisis Deskriptif .....	62
3.6.2	Uji Prasyarat Analisis .....	62
3.6.3	Pengujian Hipotesis .....	64

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	67
4.1 Hasil Penelitian .....	67
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	67
4.2 Uji Prayarat Analisis .....	81
4.2.1 Uji Normalitas .....	81
4.2.2 Uji Linearitas .....	82
4.2.3 Uji Multikolinearitas .....	84
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	85
4.3 Uji Hipotesis .....	86
4.3.1 Mencari Persamaan Garis Regresi Tiga Prediktor .....	86
4.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	88
4.3.3 Uji Parsial (Uji t) .....	89
4.3.4 Hasil Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) .....	91
4.3.5 Hasil Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	91
4.4 Pembahasan.....	93
4.4.1 Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha.....	93
4.4.2 Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha .....	94
4.4.3 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha ...	95
4.4.4 Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	98
5.1 Simpulan.....	98
5.2 Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	101
<b>LAMPIRAN.....</b>	105

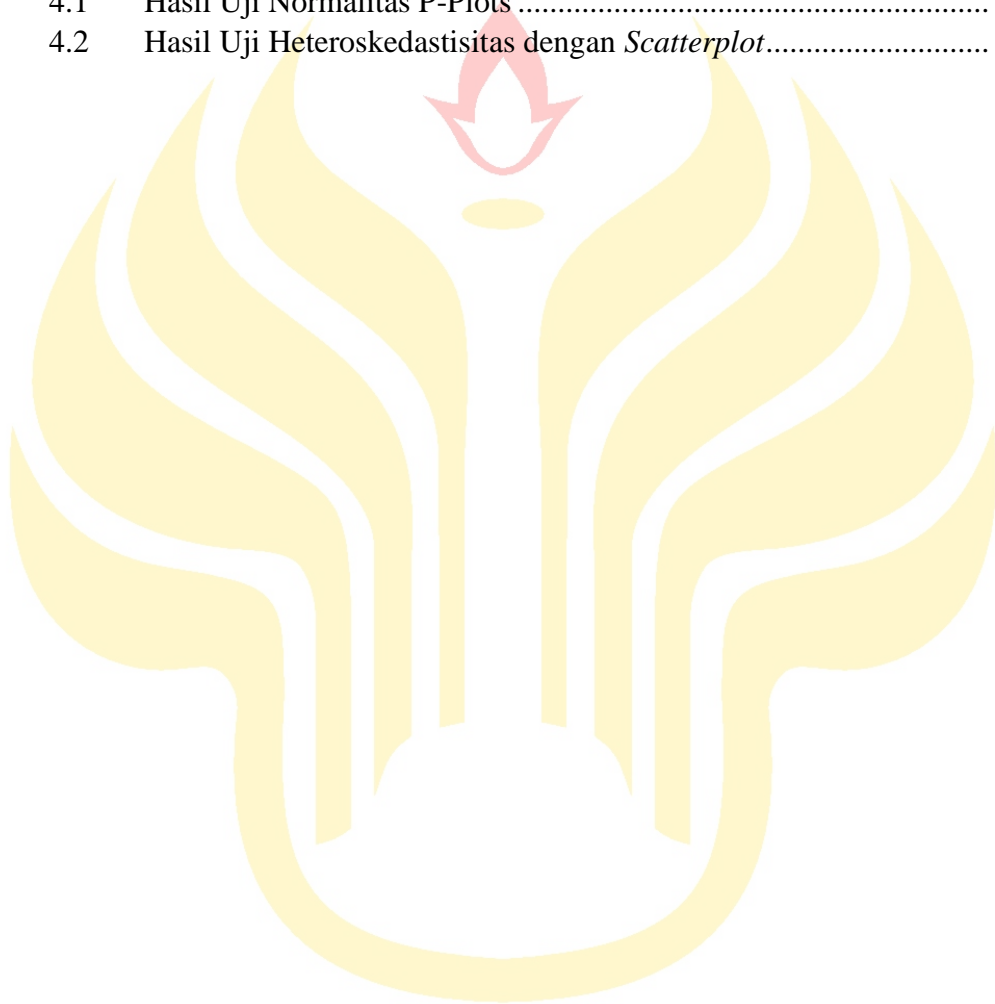
## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah .....	2
1.2	Data Alumni SMK Negeri 02 Pekalongan.....	3
1.3	Data pekerjaan orang tua kelas XII .....	6
2.1	Kajian Penelitian Terdahulu .....	37
3.1	Jumlah Sampel Masing-masing Kelas.....	51
3.2	Skala Likert .....	54
3.3	Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha.....	56
3.4	Hasil Uji Validitas Status Ekonomi Orang Tua.....	57
3.5	Hasil Uji Validitas Praktik Kerja Industri .....	58
3.6	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar .....	59
3.7	Hasil Uji Reliabilitas .....	60
4.1	Statistik Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha .....	68
4.2	Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha.....	69
4.3	Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha indikator keinginan berwirausaha.....	69
4.4	Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha indikator Perasaan Senang Berwirausaha .....	70
4.5	Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha indikator Perhatian Berwirausaha .....	70
4.6	Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha indikator Lingkungan Berwirausaha .....	70
4.7	Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha indikator pengalaman berwirausaha.....	71
4.8	Statistik Deskriptif Status Ekonomi Orang Tua .....	71
4.9	Deskriptif Variabel Status Ekonomi Orang Tua.....	72
4.10	Deskriptif Variabel Status Ekonomi Orang Tua Indikator Tingkat Pendidikan .....	73
4.11	Deskriptif Variabel Status Ekonomi Orang Tua Indikator Tingkat Penghasilan Orang Tua.....	73
4.12	Deskriptif Variabel Status Ekonomi Orang Tua Indikator Jumlah Tanggungan Orang Tua .....	74
4.13	Statistik Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri .....	74
4.14	Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri .....	75
4.15	Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri Indikator Kemauan Dalam Bekerja.....	76
4.16	Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri Indikator Sikap/ Perilaku Dalam Usaha.....	76
4.17	Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri Indikator Kreatifitas dan Inisiatif dalam Bekerja.....	77

4.18	Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri Indikator Tanggung Jawab Melakukan Pekerjaan .....	77
4.19	Statistik Deskriptif Motivasi Belajar .....	78
4.20	Deskriptif Variabel Motivasi Belajar.....	79
4.21	Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Indikator Tekun, Ulet Dalam Melaksanakan Tugas dan senang memecahkan soal.....	79
4.22	Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Indikator Senang Bekerja Mandiri .....	80
4.23	Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Indikator cepat bosan dengan tugas-tugas sendiri .....	80
4.24	Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Indikator Tidak Mudah melepaskan hal-hal yang diyakini .....	80
4.25	Hasil Uji Normalitas dengan kolmogorov-Smirnov.....	81
4.26	Hasil Uji Linieritas Variabel status ekonomi orang tua dengan minat berwirausaha.....	83
4.27	Hasil Uji Linieritas Variabel Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha .....	83
4.28	Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha .....	84
4.29	Hasil Uji Multikolonieritas.....	85
4.30	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	87
4.31	Hasil Uji F ( Uji Simultan) .....	89
4.32	Hasil Uji Hipotesis Parsial ( Uji t).....	90
4.33	Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	91
4.34	koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian .....	46
4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plots .....	82
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	86



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Observasi Awal .....	106
2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	110
3	Angket Uji Coba Penelitian .....	111
4	Uji Validitas.....	117
5	Uji Reliabilitas .....	124
6	Angket Penelitian .....	128
7	Tabulasi Data Penelitian .....	135
8	Analisis Statistik Diskriptif .....	150
9	Uji Asumsi Klasik .....	153
10	Uji Regresi.....	156
11	Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Penelitian.....	157
12	Surat Perijinan .....	158
13	Dokumentasi.....	163



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini giat membangun segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Untuk melaksanakan pembangunan ini diperlukan manusia yang cerdas, profesional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka akan terjadi peningkatan kebutuhan pangan, papan, lapangan pekerjaan, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Sebagian besar penduduk di Indonesia belum bisa memenuhi semua kebutuhan mereka, sehingga masih banyak penduduk mengalami kemiskinan, banyak anak yang tidak sekolah dan anak yang berhenti sekolah, pengangguran, dan kesenjangan sosial lainnya. Hal ini bisa terjadi karena sumber daya manusia yang masih sangat rendah. Ketersediaan lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada saat ini menyebabkan banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Sedikitnya lapangan pekerjaan berdampak pada banyaknya jumlah angka pengangguran.

**Tabel 1.1**

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi di Jawa Tengah Yang Ditamatkan Pada Tahun 2014-2016**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2014		2015		2016
	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb
SD ke bawah	3,66	3,64	3,89	2,15	2,73
Sekolah Menengah Pertama	8,03	7,77	9,81	5,60	4,97
Sekolah Menengah Atas ( SMK dan SMA)	7,59	9,67	5,53	10,64	6,83
Diploma I/II/III Dan Universitas	5,75	3,42	3,31	6,06	4,75
Jawa Tengah	5,45	5,68	5,31	4,99	4,20

Sumber : Data diolah dari Sakernas Februari dan Agustus 2014-2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2016, TPT cenderung menurun dari 4,99 pada Agustus 2015 menjadi 4,20 persen pada Februari 2016. Pada Februari 2016, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas mencapai posisi tertinggi yaitu sebesar 6,83 persen, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Pertama sebesar 4,97 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,73 persen. Jika dibandingkan keadaan Februari 2015, TPT yang mengalami peningkatan yaitu pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas, diploma I/II/III dan universitas.

Dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) menempati posisi tertinggi yakni sebesar 6,83

persen. SMK merupakan lembaga sekolah yang bertujuan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Pendidikan hendaknya dapat berperan dalam meningkatkan wirausaha. Dengan meningkatnya wirausaha, maka akan mengurangi jumlah pengangguran, karena seorang wirausaha dapat memberikan pekerjaan atau menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain atau lulusan dari dunia pendidikan.

Berdasarkan pengamatan saat melakukan observasi di SMK Negeri 02 Pekalongan terlihat minat berwirausaha siswa SMK masih kurang dilihat dari data tamatan siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan.

**Tabel 1.2**

**Data Alumni SMK Negeri 02 Pekalongan**

No	Tahun	Kerja	Kuliah	Wirausaha	Lain-Lain
1	2014	25,65	31,55	1,08	32,15
2	2015	56,55	26,85	3,12	13,41
Jumlah		82,2	58,4	4,2	45,55

Sumber : SMK Negeri 02 Pekalongan

Dari tabel 1.2 pada tahun 2014 dan 2015 dapat diketahui bahwa lulusan SMK Negeri 02 Pekalongan yang berwirausaha menempati posisi terendah yakni sebesar 4,2 persen dibandingkan dengan yang berkerja sebesar 82,2 persen dan melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 58,4 persen. Lebih memilih bekerja kepada orang lain dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemajuan dunia teknologi termasuk dunia usaha dan dunia industri merupakan salah satu aspek yang dapat berperan dan mendorong dunia pendidikan sebagai program pengembangan SDM. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan

kejuruan yang setiap lulusannya siap pakai dalam dunia kerja atau dengan kata lain memiliki ketrampilan kerja untuk membangun kehidupan sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, saat ini pemerintah mulai mengambil beberapa keputusan yang strategis sebagai upaya memulihkan perekonomian Indonesia. Selain berbagai kebijakan dalam bidang ekonomi, pemerintah juga mengambil kebijakan dibidang yang berkaitan dengan peningkatan mutu SDM. Dimana hal ini tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan yang berkualitas.

Salah satu kebijakan dalam dunia pendidikan adalah pembaharuan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)”. Dalam hal ini, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu tenaga terdidik yang terampil dan terlatih. Dengan usaha tersebut diharapkan lulusan dari SMK berkarya atas kemampuan sendiri, bahkan mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan bermanfaat bagi orang banyak. Pada dasarnya SMK merupakan sekolah yang menyiapkan tenaga kerja yang terampil. Dengan kata lain, SMK lebih menekankan pada ketrampilan yang langsung dapat diterapkan pada bidang ketrampilan yang diperoleh selama pendidikan dan dapat dikembangkan dalam dunia kerja dalam bentuk berwirausaha. Menurut Suryana dan Bayu (2010: 14) *entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kreativitas atau bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha

berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu status ekonomi orang tua. Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang oleh anak didalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas didalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya. Misalnya: seorang yang berbakat seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat-alat musiknya. Hubungan sosial anak-anak dan orang tuanya itu ternyata berlainan juga dengan corak-coraknya; misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekankan didalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat tercurahkan kepada anak-anak mereka (Ahmadi, 2007:91). Menurut Sukanto (2010 : 209), ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan sosial adalah sebagai berikut: 1) ukuran ilmu pengetahuan, 2) ukuran kekuasaan, 3) ukuran kekayaan, 4) ukuran kehormatan.

Effendy (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Otomotif Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Smk Muhammadiyah Bambanglipuro Yogyakarta” mengatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara

status sosial ekonomi keluarga dengan minat berwiraswasta siswa kelas XII di SMK 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Besarnya pengaruh positif variabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditunjukkan dengan hasil uji korelasi *product moment* antara variabel  $X_1$  dengan Y diperoleh  $r_{x_1y}$  sebesar 0,222 dengan nilai signifikansi 0,026. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang tinggi lebih mudah menyediakan peralatan dan modal dalam berwiraswasta untuk anaknya daripada orang tua yang status sosial ekonominya rendah.

Berdasarkan informasi dari guru BK SMK Negeri 02 Pekalongan diperoleh data pekerjaan orang tua siswa kelas XII sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan**

No	Jurusan	Pekerjaan Orang Tua				
		Buruh	Wirausaha	Wiraswasta	PNS/TNI/ POLRI	Lain- Lain
1	Pemasaran	17,50	2,07	4,74	0,59	2,37
2	TKJ	8,60	0,89	6,52	0,59	2,07
3	Akuntansi	20,17	1,48	2,96	0,89	2,07
4	Administrasi Perkantoran	10,08	2,37	3,56	0	2,37
5	TPPPP	4,74	0	2,07	0	1,18
Jumlah		61,09	6,81	19,85	2,07	10,06

Sumber: SMK Negeri 02 Pekalongan

Berdasarkan tabel 1.3 data pekerjaan orang tua siswa kelas XII SMK negeri 02 Pekalongan, bisa dikatakan bahwa pekerjaan orang tua siswa yang menempati posisi tertinggi yaitu profesi sebagai buruh sebesar 61,06 persen dibandingkan dengan pekerjaan orang tua siswa yang lain. Mayoritas pekerjaan

orang tua siswa adalah sebagai buruh dan wiraswasta, yang dalam menjalankan profesinya hanya mengikuti tugas yang diembannya. Hal ini dalam jangka panjang akan berdampak pada menurunnya pemikiran, kreativitas untuk membuka usaha dan pada akhirnya anak akan meniru yang dikerjakan orang tuanya. Keadaan status ekonomi orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus nanti. Anak yang dalam keluarganya memiliki status ekonomi tinggi ia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kemauan yang ada pada dirinya, begitupun sebaliknya.

Faktor lain yang menentukan minat berwirausaha yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin). Untuk menciptakan minat berwirausaha yang tinggi dikalangan siswa yang masih menempuh pendidikan, yaitu dengan cara menerjunkan langsung siswa ke dunia usaha atau industri melalui program pelatihan dan kepribadian diterima oleh masing-masing siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan, dijelaskan pada bagian karakteristik kurikulum 2013 poin 2 yang menyebutkan bahwa “sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar”. Dalam rangka merealisasikan hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin) yaitu suatu kegiatan pendidikan dan

latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan siswa masing-masing. Pelaksanaan prakerin ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK sebagai SDM yang handal, profesional dan mampu bersaing serta mengenal dunia usaha yang bertujuan akhir untuk dapat menumbuhkan minat siswa ke arah wirausaha. Menurut Trijoko dalam Rahmi (2013:5) pengalaman kerja adalah pengetahuan atau ketrampilan yang telah diketahui atau dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Kristina, Susilaningsih, dan Hamidi (2015) dalam penelitiannya “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2014/2015” mengatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel prestasi praktik kerja industri ( $X_2$ ) sebesar 0,223 atau positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel prestasi praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kemudian berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier berganda untuk variabel prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha dapat diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,146 > 1,996$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,005$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi prestasi praktik kerja industri maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah prestasi praktik kerja industri maka semakin rendah pula minat berwirausaha.



SMK Negeri 02 Pekalongan juga menerapkan program praktik kerja industri (Prakerin) kepada seluruh siswa kelas XI, dengan masa prakerin selama tiga bulan dan dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember sampai bulan Januari, dan tahap ke dua dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli sampai bulan Agustus. Pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 02 Pekalongan bekerja sama dengan 77 instansi pemerintah maupun swasta.

Disamping itu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa selain status ekonomi orang tua dan praktik kerja industri adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2004:76) persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha. Minat berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sedangkan menurut pendapat Sunindhia dalam Melianti (2016:5) minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi seseorang untuk belajar tergantung kepada perangsang *ekstern* dan *intern* meliputi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan kearah pemuas kebutuhan egoistis maupun sosial, misalnya keinginan untuk berprestai, keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan masyarakat.

Berdasarkan observasi pada tanggal 08 Februari 2017 di SMK Negeri 02 Pekalongan, didapatkan beberapa temuan selama kegiatan belajar mengajar di kelas maupun selama kegiatan praktik di laboratorium, motivasi yang dimiliki oleh siswa rendah. Siswa tidak antusias dan kurang aktif dalam proses

pembelajaran. Kedua dalam hal pengumpulan tugas, masih ada siswa yang mengumpulkan tugasnya melebihi batas waktu yang diberikan, bahkan masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Jika guru tidak mengingatkan dan tegas dalam pengumpulan tugas, siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Ketiga, siswa antusias mengikuti pelajaran atau praktik apabila mereka menyukai pelajaran tersebut atau menyukai cara mengajar guru. Keempat, peneliti juga melakukan wawancara tentang minat berwirausaha pada siswa dan hasilnya mereka belum yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga belum siap untuk membuka usaha.

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Status Ekonomi Orang Tua, Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diutarakan, dapat didefinisikan berbagai masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari data kelulusan siswa SMK negeri 02 Pekalongan, jumlah lulusan yang berwirausaha pada tahun 2014 dan 2015 menempati posisi terendah sebesar 4,2 persen
- 2) Masih rendahnya minat siswa untuk berwirausaha terutama lulusan SMK Negeri 02 Pekalongan, dikarenakan siswa belum yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk membuka usaha sendiri

- 3) Pekerjaan orang tua siswa SMK Negeri 02 Pekalongan yang menempati posisi tertinggi yaitu profesi sebagai buruh sebesar 61,06 persen, dalam jangka panjang akan berdampak menurunnya pemikiran, kreativitas anak untuk membuka usaha dan anak akan meniru yang dikerjakan orang tuanya.
- 4) Kurangnya dukungan dari keluarga siswa untuk terjun dalam dunia wirausaha.
- 5) Rendahnya motivasi belajar siswa SMK Negeri 02 Pekalongan dilihat dari cara mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 6) Respon dan antusias siswa SMK Negeri 02 Pekalongan terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih rendah.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, guna memperjelas arah dan obyek penelitian, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian membahas tentang pengaruh status ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adakah pengaruh status ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 02 Pekalongan?
- 2) Adakah pengaruh praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 02 Pekalongan?

- 3) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 02 Pekalongan?
- 4) Adakah pengaruh status ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 02 Pekalongan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh status ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 02 Pekalongan
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 02 Pekalongan
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 02 Pekalongan
- 4) Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh status ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK negeri 02 Pekalongan

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan di dapat dari penelitian ini antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya

penelitian yang terkait dengan pengaruh status ekonomi orang tua, praktik kerja industri dan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang positif bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan status ekonomi orang tua, praktik kerja industri (Prakerin) dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.

### b) Bagi orang tua siswa

Sebagai masukan kepada orang tua siswa untuk mendukung anaknya berwirausaha setelah lulus sekolah salah satunya yaitu dengan membantu memberikan modal usaha.

### c) Bagi Siswa

Sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan.

## 1.7 Orsinilitas Penelitian

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Orsinilitas penelitian ini dengan membedakan dari penelitian terdahulu antara lain diambil dari Effendy (2012) yang berjudul hubungan

antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar otomotif terhadap minat berwiraswasta siswa SMK Muhammadiyah Bambanglipuro Yogyakarta. Adapun metode penelitian yang digunakan metode deskriptif, dan analisis korelasional. Teori yang digunakan adalah berwiraswasta atau berwirausaha dapat dikatakan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang berusaha membuka lapangan pekerjaan. Pada umumnya orang yang memiliki jiwa wiraswasta memiliki ciri-ciri, sebagai berikut: (1) kreatif dan inovatif, (2) berambisi tinggi, (3) enerjik, (4) percaya diri, (5) pandai dan senang bersosialisasi, (6) bekerja keras dan berpandangan ke depan, (7) berani menghadapi risiko, (8) banyak inisiatif dan bertanggung jawab, (9) senang mandiri dan bebas, (10) bersikap optimistis, (11) berpikiran dan bersikap positif, (12) berwatak maju, (13) ulet dan tekun, (Sutanto, 2002: 13).

Selanjutnya jurnal dari Kristina, dkk (2015) yang berjudul pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun 2015. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Teori yang digunakan adalah Suryana (2003:7) menyatakan bahwa "...kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan".

Kemudian jurnal dari Mulyadi (2015) yang berjudul pengaruh prestasi dan motivasi belajar siswa dalam praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan

2014/2015. Adapun metode penelitian yang digunakan metode analisis regresi linier berganda. Teori yang digunakan adalah Suharyadi, dkk (2007:7) wirausaha adalah seseorang yang menemukan gagasan baru dan selalu berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi.

Peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul Pengaruh status ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dan waktu penelitian.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)**

Menurut Ariwibowo (2013:26), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula terlihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Nurwakhid dalam Supriyanto (2014: 9) yaitu

##### a) Faktor Fisik

Kondisi fisik sangat berpengaruh dalam menentukan minat, seperti seorang individu memilih pekerjaan yang berat adalah pekerjaan yang memiliki banyak tantangan, sehingga faktor fisik merupakan pendukung

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



utama setiap aktifitas yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan

#### b) Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat ialah motif, perhatian dan perasaan. Motif ialah dorongan yang berasal dari diri individu untuk melakukan sesuatu hal, sementara perhatian ialah sesuatu hal yang akan menimbulkan minat seseorang jika subjek mengalami keterlibatan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat dengan adanya sebuah sikap positif.

#### c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang ada disekitar seorang individu.

## **2.2 Minat Berwirausaha**

### **2.2.1 Pengertian Minat**

Menurut Ariwibowo (2013:26), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula terlihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subjek tertentu.

Dari pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang timbul dalam diri individu karena ada rasa keingintahuan dan perasaan senang yang dapat memberikan kepuasan tanpa adanya pihak yang menyuruh. Dengan kata lain, individu bisa memilih suatu pekerjaan yang dianggapnya senang dan dapat memberikan kepuasan pada diri individu itu sendiri, karena pekerjaan yang individu itu pilih merupakan minatnya dari awal tanpa adanya rasa keterpaksaan.

### **2.2.2 Pengertian Wirausaha**

Menurut Ropke dalam Suryana dan Bayu (2010:13) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan ini menjadi kenyataan. Sedangkan menurut Suryana dan Bayu (2010:13), *entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis yang baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

Menurut Schumpeter dalam Kartajaya (2006:5-6), seorang wirausaha adalah seseorang yang sangat berbeda dengan kebanyakan orang (*an*

*exceptional person*), seorang inovator revolusioner yang tidak saja tahu tentang organisasi dan cara reproduksi, namun karena sifat inovatifnya tersebut, selalu menciptakan disequilibrium dalam perekonomian.

Selanjutnya menurut Suryana (2013:39-45) nilai hakiki penting dari kewirausahaan, yaitu :

1) Percaya diri

Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

2) Berorientasi pada hasil

Seseorang yang mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motivasi berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

3) Keberanian mengambil risiko

Keberanian yang tinggi dalam menghadapi risiko dengan perhitungan matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Oleh sebab itu, optimisme dan keberanian risiko dalam menghadapi suatu tantangan dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

#### 4) Kepemimpinan

Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil beda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreatif dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu, dan segera berada dipasar.

#### 5) Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki prespektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha, berkarsa, dan berkarya.

#### 6) Keorisinalitasan : kreativitas dan inovasi

Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Bewirausaha**

Menurut Suryana (2013:108-109), keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, kedua nya tidak akan menjadi wirausahawan yang

sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

- 2) Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
- 3) Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

#### **2.2.4 Karakteristik Minat Berwirausaha**

Menurut Mc Clelland dalam Sumarsono (2010:7-8), karakteristik wiraswastawan adalah sebagai berikut :

- 1) Keinginan untuk berprestasi

Penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi, yang biasanya diidentifikasi sebagai n Ach. Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi kompetisi individu

- 2) Keinginan untuk tanggung jawab

Wiraswastawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai. Akan tetapi mereka akan melakukannya secara berkelompok sepanjang mereka bisa secara pribadi mempengaruhi hasil-hasil.

### 3) Preferensi kepada resiko-resiko menengah

Wiraswastawan bukanlah penjudi. Mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi, suatu tingkatan yang mereka percaya akan menuntut usaha keras tetapi yang dipercaya bisa mereka penuhi.

### 4) Persepsi pada kemungkinan hasil

Keyakinan pada kemampuan untuk mencapai keberhasilan adalah kualitas kepribadian wiraswastawan yang penting. Mereka mempelajari fakta-fakta yang dikumpulkan dan menilainya. Ketika semua fakta tidak sepenuhnya tersedia, mereka berpaling pada sikap percaya diri mereka yang tinggi dan melanjutkan tugas-tugas tersebut.

### 5) Rangsangan oleh umpan balik

Wiraswastawan ingin mengetahui bagaimana hal yang mereka kerjakan, apakah umpan baliknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang tinggi dengan mempelajari seberapa efektif usaha mereka.

#### 6) Aktifitas energik

Wiraswastawan menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang. Mereka bersifat aktif dan mempunyai proporsi waktu yang besar dalam mengerjakan tugas dengan cara baru. mereka sangat menyadari perjalanan waktu. Kesadaran ini merangsang mereka untuk terlibat secara mendalam pada kerja yang mereka lakukan.

#### 7) Orientasi ke masa depan

Wiraswastawan melakukan perencanaan dan berfikir ke depan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh dimasa depan.

#### 8) Ketrampilan dalam pengorganisasian

Wiraswastawan menunjukkan ketrampilan dalam organisasi kerja dan orang-orang dalam mencapai tujuan. Mereka sangat obyektif dalam memilih individu-individu untuk tugas tertentu. Mereka akan memilih yang ahli bukan teman agar pekerjaan bisa dilakukan dengan efisien.

#### 9) Sikap terhadap uang

Keuntungan finansial adalah nomor dua dibandingkan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang konkret dari tercapainya tujuan dan sebagai pembuktian dari kompetensi mereka.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari uraian pengertian minat dan wirausaha diatas, yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi, dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk

mencapai tujuan dengan bekerja keras untuk menciptakan peluang dengan ketrampilan serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko untuk memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan sekitar dengan melakukan inovasi baru terhadap barang dan jasa.

### **2.2.5 Indikator Minat Bewirausaha**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Nurwakhid dalam Supriyanto (2014: 9) yaitu

#### **a) Faktor Fisik**

Kondisi fisik sangat berpengaruh dalam menentukan minat, seperti seorang individu memilih pekerjaan yang berat adalah pekerjaan yang memiliki banyak tantangan, sehingga faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktifitas yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan

#### **b) Faktor Psikis**

Faktor psikis yang mempengaruhi minat ialah motif, perhatian dan perasaan. Motif ialah dorongan yang berasal dari diri individu untuk melakukan sesuatu hal, sementara perhatian ialah sesuatu hal yang akan menimbulkan minat seseorang jika subjek mengalami keterlibatan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat dengan adanya sebuah sikap positif.



### c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang ada disekitar seorang individu.

Menurut Crow and Crow dalam Supriyanto (2014: 9) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka indikator minat berwirausaha dalam penelitian ini yaitu a) keinginan untuk berwirausaha, b) perasaan senang untuk berwirausaha, c) perhatian untuk berwirausaha, d) lingkungan, e) pengalaman

## **2.3 Status Ekonomi Orang Tua**

### **2.3.1 Pengertian Status Ekonomi Orang Tua**

Menurut Ahmadi (2007:91), status ekonomi keluarga adalah keadaan sosial ekonomi keluarga yang mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang dihadapi oleh anak didalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas didalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak alat-alatnya.

Mahmud (2009:99), mengemukakan status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, fasilitas

khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Nitisusatro (2011:103), faktor pembeda status ekonomi yang paling menonjol dalam kelompok masyarakat adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan/ dampak dari adanya perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan adanya kelompok masyarakat yang berpendidikan (*educated*) dan kelompok masyarakat yang kurang berpendidikan (*less educated*). Dari perbedaan tingkat pendapatan menjadi terbentuknya masyarakat kelas atas (*high class*), masyarakat kelas menengah (*middleclass*), dan masyarakat kelas bawah (*lower class*). Perbedaan jenis pekerjaan menjadikan adanya perbedaan sebagai pekerja kerah putih dan pekerja kerah biru.

### **2.3.2 Penggolongan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Menurut Sukanto (2010 : 209), hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

- 1) Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- 2) Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- 3) Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.

- 4) Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

### 2.3.3 Bentuk- Bentuk Status Sosial

Menurut Setiadi (2003:305-306), masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam kedudukan status sosial, yaitu:

#### 1) *Ascribed* Status

Yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Seorang warga kasta brahmana karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Seorang warga kasta brahmana karena orang tua nya tergolong dalam kasta yang bersangkutan. Pada umumnya *ascribed* status ditemukan pada lapisan masyarakat tertutup misalnya masyarakat feodal.

#### 2) *Achieved* Status

Adalah kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran. Akan tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan akan tetapi tergantung dari masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua adalah kedudukan atau status orang tua dalam masyarakat yang berdasarkan kriteria ekonomi seperti pendidikan, penghasilan, pekerjaan serta kekuasaan yang dimiliki orang tua didalam masyarakat.

#### **2.3.4 Indikator Status Ekonomi Orang Tua**

Menurut Mahmud (2009:99), status sosial ekonomi antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada dirumah seperti radio, televisi, almari es, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka indikator status ekonomi orang tua dalam penelitian ini yaitu a) tingkat pendidikan, b) tingkat penghasilan, c) jumlah tanggungan keluarga.

### **2.4 Praktik Kerja Industri**

#### **2.4.1 Pengertian Praktik Kerja Industri**

Trijoko dalam Rahman (2013:5) menjelaskan bahwa pengalaman kerja adalah pengetahuan atau ketrampilan yang telah diketahui atau dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Sedangkan Manulang dalam Rahman (2013:5) menjelaskan bahwa pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

## 2.4.2 Tujuan Praktik Kerja Industri

Tujuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda yang ditegaskan oleh Depdiknas dalam Fadhillah (2015:28) yaitu bertujuan:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja
- 2) Memperkokoh hubungan antara sekolah dengan dunia kerja (DU/DI)
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dan proses pendidikan. Praktik kerja industri (prakerin) sebagai usaha peningkatan kualitas lulusan.

Tujuan diadakannya prakerin dalam kurikulum SMK yaitu:

- 1) Meningkatkan, memperluas dan menetapkan keterampilan yang membentuk kemampuas siswa bekal untuk memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan program studi yang dipilihnya
- 2) Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap profesional yang diperlukan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai bidang keahlian masing-masing
- 3) Meningkatkan pengalaman siswa pada aspek-aspek usaha yang potensial dalam lapangan kerja

- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memasyarakatkan diri pada suasana lingkungan kerja yang sesungguhnya baik pekerja, penerima upah, jenjang karir, dan manajemen usaha
- 5) Meningkatkan, memperluas, dan memantapkan proses penyerapan teknologi dari lapangan ke sekolah
- 6) Memperoleh masukan dan umpan balik guna memperbaiki dan mengembangkan kesesuaian pendidikan kejuruan
- 7) Memberikan peluang masuk penempatan tamatan dan kerjasama

#### **2.4.3 Manfaat Praktik Kerja Industri**

Menurut Anwar dalam Sodikin (2014:19) manfaat prakerin bisa ditinjau dari beberapa segi bagi siswa, bagi sekolah dan bagi dunia usaha. Adapun manfaat prakerin bagi siswa antara lain:

- 1) Hasil belajar akan lebih bermakna karena setelah tamat akan memperoleh keahlian profesional sebagai bekal mencari kerja dan mengembangkan diri secara berkelanjutan;
- 2) Waktu yang diperlukan untuk mencapai keahlian profesional lebih singkat karena telah diajarkan/ dilatih pada saat sekolah;
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh dapat mengangkat harga diri dan kepercayaan diri peserta didik yang selanjutnya dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya terhadap kemampuan sendiri;
- 4) Untuk meningkatkan keahlian profesionalnya ke jenjang yang lebih tinggi

Bagi sekolah manfaat prakerin yaitu :

- 1) Terjaminnya pencapaian tujuan pendidikan untuk memberikan keahlian profesional bagi peserta didik;
- 2) Terdapat kesesuaian antara program pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja
- 3) Memberikan keputusan bagi penyelenggara pendidikan

Sedangkan bagi dunia usaha/ dunia industri manfaat yang diperoleh dari adanya prakerin adalah: (1) dapat mengetahui secara tepat kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja diperusahaan; (2) pada batas-batas tertentu selama masa pendidikan peserta didik tenaga kerja yang dapat memberikan keuntungan; (3) dapat memberi tugas terhadap peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan; (4) memberi kepuasan bagi dunia usaha dan dunia industri karena ikut serta menentukan hari depan bangsa.

Sedangkan menurut Harmalik dalam Jannah (2016:48), manfaat praktik kerja industri untuk siswa atau peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih ketrampilan-ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktik kepada peserta didik sehingga hasil penelitian lebih luas

- 3) Peserta didik berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

#### **2.4.4 Pelaksanaan dan Penilaian Praktik Kerja Industri**

SMK Negeri 02 Pekalongan yang menerapkan program praktik kerja industri (prakerin) kepada seluruh siswa kelas XI, dengan masa prakerin selama tiga bulan yang dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember sampai bulan Januari, dan tahap ke dua dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli sampai bulan Agustus.

Sedangkan penilaian praktik kerja industri di SMK Negeri 02 Pekalongan dibagi menjadi dua aspek yaitu

##### 1) Aspek Non Teknis

Aspek non teknis ini menilai tentang kemampuan produktif siswa. Bagaimana siswa itu bisa menerapkan teori-teori yang diberikan oleh guru di sekolah dengan praktik langsung di lapangan.

##### 2) Aspek Teknis

Aspek ini terdiri dari kehadiran, disiplin, ketaatan, kreativitas, kerjasama dan tanggung jawab siswa selama melaksanakan praktik kerja di Industri.

Dari pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan



kedalam bentuk tindakan yang dapat meningkatkan profesional kerja dan terampil dalam melakukan pekerjaan. Indikator praktik kerja industri ini yaitu a) kemauan dalam bekerja; b) sikap atau perilaku dalam usaha c) kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja; d) tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.

## **2.5 Motivasi Belajar**

### **2.5.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80), yaitu terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Kekuatan mental ini berupa keinginan, perhatian kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.

Sedangkan menurut Sardiman (2008:83), motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri

- 5) Cepat bosan padaa tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal.

### **2.5.2 Cara Menggerakan Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80), yaitu terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Kekuatan mental ini berupa keinginan, perhatian kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.

Sedangkan menurut Sardiman (2008:83), motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan padaa tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal.

### **2.5.3 Macam-Macam Motivasi Belajar**

Macam-macam motivasi yang akan diuraikan disini dari sudut pandang asalnya. Berdasarkan asalnya, motivasi dibagi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau bisa disebut dengan motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang bisa disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 90-91), motivasi intrinsik yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sebagai ilustrasi, seorang siswa membaca buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena tugas sekolah, motivasi memang mendorong terus, dan memberi energi pada tingkah laku setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku, maka ia mencari buku lain untuk memahami tokoh yang lain. Keberhasilan membaca sebuah buku akan menimbulkan keinginan baru untuk membaca buku yang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah untuk menghindari hukuman.

### **2.5.4 Fungsi Motivasi Belajar**

Ada tiga fungsi motivasi belajar Sardiman (2008: 85), yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi tujuan dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (2001:161), fungsi motivasi itu meliputi berikut ini

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat diatas bisa dikatakan bahwa motivasi belajar adalah penggerak dan pengarah dalam melakukan aktivitas sehingga mencapai hasil atau tujuan tetentu.

### 2.5.5 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada Sardiman (2008:83), mengemukakan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki: 1) Tekun, ulet dalam mengerjakan tugas dan senang memecahkan masalah/soal-soal; 2) senang bekerja mandiri; 3) cepat bosan dengan tugas-tugas sendiri; 4) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini.

### 2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun/Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
1	Denny Ramadhany Effendy. 2012. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Otomotif Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Smk Muhammadiyah Bambanglipuro Yogyakarta	Variabel 1. Status sosial ekonomi orang tua (X <sub>1</sub> ) 2. Prestasi Belajar (X <sub>2</sub> ) 3. Minat Berwirausaha (Y)  Alat analisis 1. Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional	1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan minat berwiraswasta siswa kelas XII di SMK 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. 2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta siswa kelas XII di SMK 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. 3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dan prestasi belajar dengan minat berwiraswasta siswa kelas XII di SMK Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

2	<p>Emilda Jusmin. 2012. Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa</p>	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang keluarga (<math>X_1</math>)</li> <li>2. Kegiatan praktik (<math>X_2</math>)</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran (<math>X_3</math>)</li> <li>4. Kesiapan Berwirausaha (<math>Y</math>)</li> </ol> <p>Alat analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh Yang signifikan variabel latar belakang keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 19,3%</li> <li>2. Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan praktik di unit produksi sekolah terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK dengan kontribusi sebesar 21,7%.</li> <li>3. Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 18,5%.</li> <li>4. terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan kontibusi sebesar 34,7%.</li> </ol>
3	<p>Lestari,dkk. 2012. Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa</p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prakerin (<math>X_1</math>)</li> <li>2. Prestasi belajar (<math>X_2</math>)</li> <li>3. Lingkungan Keluarga (<math>X_3</math>)</li> <li>4. Minat Berwirausaha (<math>Y</math>)</li> </ol> <p>Alat Analisis</p> <p>Alat analisis ini menggunakan analisis regresi</p>	<p>Terdapat pengaruh positif antara praktik kerja industri, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa baik secara simultan maupun parsial</p>
4	<p>Septiana Sulhamid, Samsul Hadi. 2013. Korelasi Motivasi Belajar Kejuruan dan Prestasi Belajar</p>	<p>Variabel</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi belajar kejuruan (<math>X_1</math>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar kejuruan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian</li> </ol>

	<p>Kelompok Mata Pelajaran Produktif Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 2 Cilacap Tahun Ajaran</p>	<p>2. Prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif (<math>X_2</math>)</p> <p>3. Minat Berwirausaha (Y)</p> <p>Alat analisis Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda</p>	<p>Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.</p> <p>2. Ada korelasi positif dan signifikan antara prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.</p> <p>3. Ada korelasi positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar kejuruan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.</p>
5	<p>Putu Eka Desy, dkk. 2014. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja</p>	<p>Variabel</p> <p>1. Lingkungan Keluarga (<math>X_1</math>)</p> <p>2. Minat Berwirausaha (Y)</p> <p>Alat analisis Alat analisis penelitian ini menggunakan regresi linier</p>	<p>Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014.</p>
6	<p>Setya Nur Hanifah. 2014. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Upaya Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2</p>	<p>Variabel</p> <p>1. Kompetensi Kewirausahaan (<math>X_1</math>)</p> <p>2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua (<math>X_2</math>)</p> <p>3. Upaya Berwirausaha (Y)</p>	<p>1. Ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap upaya berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2013/2014” diketahui bahwa, koefisien arah regresi dari variable kompetensi kewirausahaan (<math>b_1</math>) sebesar 0,540 bernilai Positif</p>

	Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014	Alat Analisis Alat Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda	sehingga variabel kompetensi kewirausahaan semakin baik digunakan. Maka akan semakin baik upaya berwirausaha atau sebaliknya. 2. Koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua ( $b_2$ ) sebesar 0,309 bernilai positif sehingga, variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap upaya berwirausaha.
7	Werdi Widodo. 2014. Pengaruh Prestasi Kewirausahaan Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Ash-Shiddiqiyah Balingsal Padureso	Variabel 1. Prestasi kewirausahaan ( $X_1$ ) 2. Praktik kerja industri ( $X_2$ ) 3. Minat berwirausaha ( $Y$ )  Alat analisis Alat analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda	1. Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara prestasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ash-shiddiqiyah Padureso Kebumen tahun ajaran 2013/2014. 2. Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara prestasi praktik industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ash-shiddiqiyah Padureso Kebumen tahun ajaran 2013/2014. 3. Ada pengaruh positif antara prestasi kewirausahaan dan prestasi praktik industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ash-shiddiqiyah Padureso Kebumen tahun ajaran 2013/2014.
8	Muhammad Mulyadi. 2015. Pengaruh Prestasi Dan Motivasi Belajar	Variabel: 1. Prestasi ( $X_1$ )	1. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara prestasi dan minat



	<p>Siswa Dalam Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan</p>	<p>2. Motivasi Belajar Siswa Dalam Praktik Las (<math>X_2</math>)</p> <p>3. Minat Berwirausaha (Y) Di Bidang Pengelasan</p> <p>Alat analisis Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda</p>	<p>berwirausaha karena nilai <math>t_{hitung} &lt; t_{tabel}</math> yaitu <math>0.873 &lt; 2.0049</math> pada taraf signifikansi 0.05. Sedangkan nilai dari koefisien determinasi (<math>r^2</math>) sebesar 0.014 atau 1.4%, menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi antara prestasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan sebesar 1.4%.</p> <p>2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap minat berwirausaha, nilai <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>2.015 &gt; 2.0049</math> pada taraf signifikansi 0.05.</p>
9	<p>Dina Kristina, dkk. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa</p>	<p>Variabel</p> <p>1. Pengetahuan Kewirausahaan (<math>X_1</math>)</p> <p>2. Prestasi Praktik Kerja (<math>X_2</math>)</p> <p>3. Minat Berwirausaha Siswa. (Y)</p> <p>Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.</p>	<p>1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.</p> <p>2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dan prestasi praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 3</p>

			Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.
10	Eka Oktaviani Melianti. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang	Variabel : 1. Motivasi Belajar (X) 2. Minat Wirausaha (Y)  Metode penelitian yang digunakan pendekatan korelasional.	1. Motivasi belajar siswa menunjukkan persentase sebesar 63% dengan kategori rendah. 2. Minat berwirausaha menunjukkan skor persentase sebesar 58% juga dengan kategori rendah. 3. Hubungan kedua variabel menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,626 dengan interpretasi hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan untuk keberartian koefisien korelasi dan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh skor $4.129 > 2,021$ . $H_a$ yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) cenderung menurun dari 4,99 pada Agustus 2015 menjadi 4,20 persen pada Februari 2016. Pada Februari 2016, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas mencapai posisi tertinggi yaitu sebesar 6,83 persen, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Pertama sebesar 4,97 persen, sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,73 persen. Jika dibandingkan

keadaan Februari 2015, TPT yang mengalami peningkatan yaitu pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas, diploma I/II/III dan universitas.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu status ekonomi orang tua. Menurut Ahmadi (2007:91), mengemukakan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materiil yang oleh anak didalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas didalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya. Misalnya: seorang yang berbakat seni musik tidak dapat mengembangkan bakatnya kalau tidak ada alat-alat musiknya. Hubungan sosial anak-anak dan orang tuanya itu ternyata berlainan juga dengan corak-coraknya; misalnya keluarga yang ekonominya cukup, hubungan antara orang tua dan anak akan lebih baik, sebab orang tua tidak ditekan didalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sehingga perhatiannya dapat tercurahkan kepada anak-anak mereka. Menurut Sukanto (2010 : 209), ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan sosial adalah sebagai berikut: 1) ukuran ilmu pengetahuan, 2) ukuran kekuasaan, 3) ukuran kekayaan, 4) ukuran kehormatan. Status ekonomi orang tua berada pada tingkat menengah kebawah, mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai buruh dan wiraswasta, yang dalam menjalankan profesinya hanya mengikuti tugas yang diembannya. Hal ini dalam jangka panjang akan

berdampak pada menurunnya pemikiran, kreativitas untuk membuka usaha dan pada akhirnya anak akan meniru yang dikerjakan orang tuanya. Keadaan status ekonomi orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus nanti, anak yang dalam keluarganya memiliki status ekonomi yang tinggi ia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kemauan yang ada pada dirinya, begitupun sebaliknya.

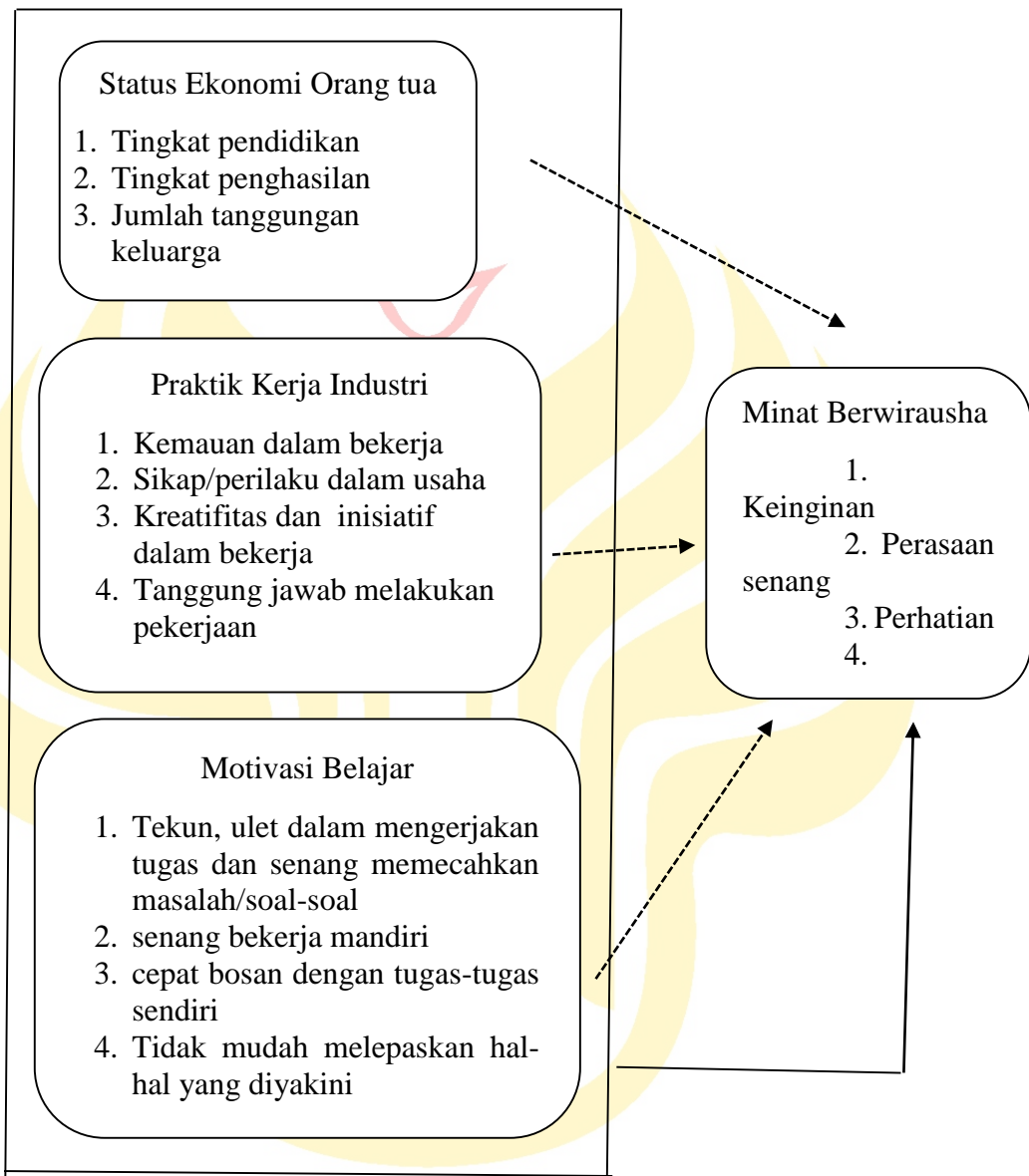
Faktor lain yang menentukan minat berwirausaha yaitu praktik kerja industri (prakerin). Untuk menciptakan minat berwirausaha yang tinggi dikalangan siswa yang masih menempuh pendidikan, dengan cara menerjunkan langsung siswa ke dunia usaha atau industri melalui program pelatihan dan kepribadian yang diterima oleh masing-masing siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan, dijelaskan pada bagian karakteristik kurikulum 2013 poin 2 yang menyebutkan bahwa “sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar”. Dalam rangka merealisasikan hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin) yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan siswa masing-masing.

Pelaksanaan prakerin ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK sebagai SDM yang handal dan profesional dan mampu bersaing serta mengenal dunia usaha yang bertujuan akhir untuk dapat menumbuhkan minat siswa ke arah wirausaha. Menurut Trijoko dalam Rahmi (2013:5) pengalaman kerja adalah pengetahuan atau ketrampilan yang telah diketahui atau dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Disamping itu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa selain status ekonomi orang tua dan praktik kerja industri yaitu Motivasi belajar. Menurut Sadirman (2004:76), persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha. Minat berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sedangkan menurut pendapat Sunindhia dalam Melianti (2016:5), mengemukakan bahwa minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi seseorang untuk belajar tergantung kepada perangsang ekstern dan intern meliputi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan kearah pemuas kebutuhan egoistis maupun sosial, misalnya keinginan untuk berprestai, keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa dapat ditunjukkan dengan paradigma penelitian yang digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan :Tanda garis ( - - - - ) berarti mempengaruhi secara parsial  
Tanda garis ( ——— ) berarti mempengaruhi secara simultan

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh status ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan

H<sub>4</sub> : Ada pengaruh status ekonomi orang tua, praktik kerja industri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deksriptif dari variabel minat berwirausaha memiliki rata-rata skor 50,64 berada pada kriteria sedang, sehingga minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 tergolong sedang. Sedangkan untuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Variabel status ekonomi orang tua memiliki rata-rata 17,29 dan berada pada kriteria baik. Variabel praktik kerja industri memiliki rata-rata 29,97 dan berada pada kategori baik. Variabel motivasi belajar memiliki rata-rata 24,97 dan berada pada kategori sedang.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 secara parsial yakni sebesar 25%
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 secara parsial yakni sebesar 11,56%
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 secara parsial yakni sebesar 23,33%

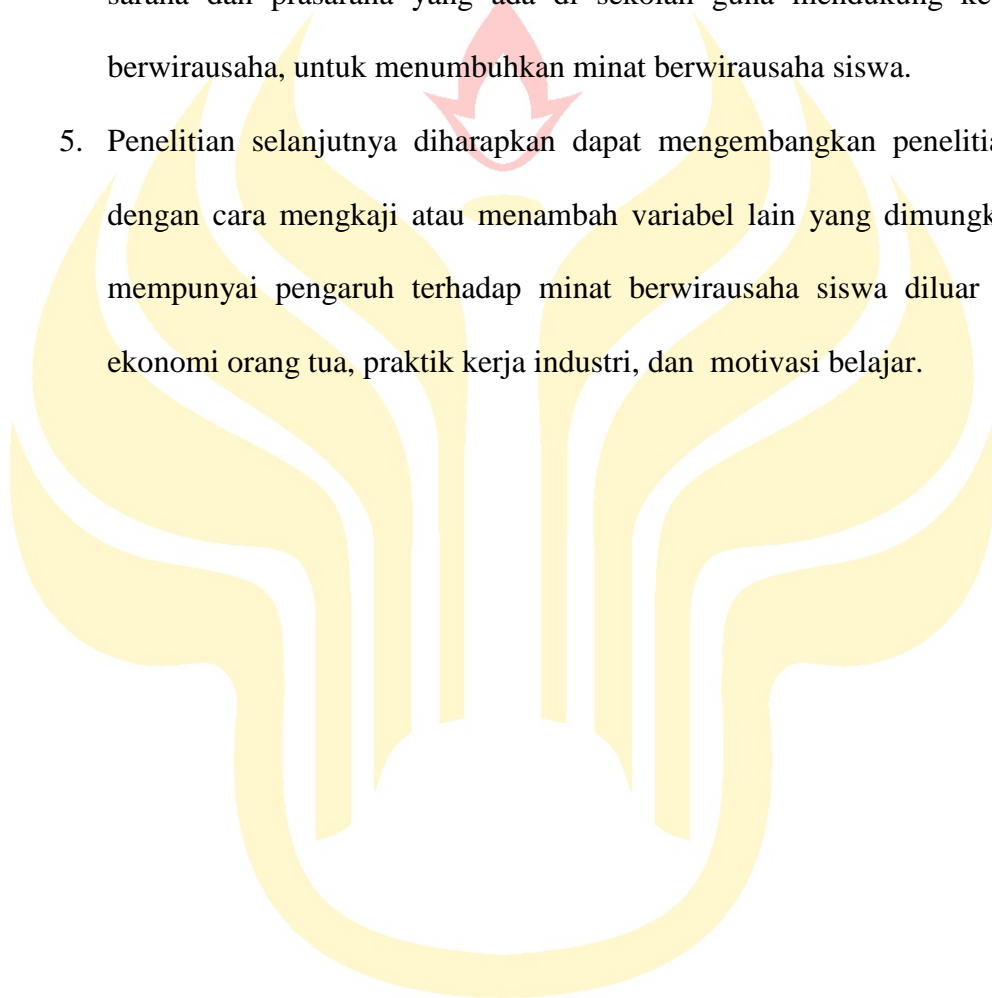


5. Terdapat pengaruh status ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi belajar secara simultan atau bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 02 Pekalongan tahun ajaran 2016/2017 sebesar 62,2 %

## 5.2 Saran

1. Agar minat bisa tersalurkan dengan baik, hendaknya sebagai orang tua memberikan dorongan kepada anak dalam hal mendidik untuk menjadi seorang wirausaha, dan status ekonomi orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya dapat menerapkan teori yang diperoleh selama di sekolah kedalam praktik kerja industri dan meningkatkan motivasi belajar pada saat pembelajaran supaya siswa memiliki keyakinan dalam menumbuhkan minat berwirausaha.
3. Berdasarkan hasil penelitian dari responden, variabel motivasi belajar pada indikator senang bekerja mandiri dalam kategori sedang dan memiliki kontribusi efektif lebih kecil terhadap minat berwirausaha dengan rata-rata sebesar 5,55. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar minat berwirausaha semakin meningkat misalnya dengan cara mengganti metode mengajar dan belajar, meningkatkan hubungan guru dengan siswa, meningkatkan disiplin sekolah dan tugas rumah.

4. Bagi guru kewirausahaan, perlu adanya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah guna mendukung kegiatan berwirausaha, untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji atau menambah variabel lain yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa diluar status ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi belajar.



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ariwibowo, Cahyo. 2013. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan hasil belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha online siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- BPS. (2016). *Data Pencari Kerja dan Permintaan Tenaga Kerja menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016*. Pekalongan: BPS Kota Pekalongan
- Desy, Putu Eka., dkk. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK N 1 Singaraja. *Jurnal Kependidikan*, Volume 4 No. 1. Singaraja: Univeristas Pendidikan Ganesha
- Dimiyati., & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta  
*Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta
- Effendy, Denny Ramadhany. 2012. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Otomotif Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa SMK Muhammadiyah Bambanglipuro Yogyakarta. *Jurnal Tanaman Vokasi*. Yogyakarta: FKIP UST
- Fadhilah, Nuron. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaraan SMK Negeri 02 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi* : Universitas Negeri Semarang
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS<sup>23</sup>*. Semarang
- Hanifah, Setya Nur. 2014. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Upaya Berwirausaha Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Harmalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Jannah, Arifa Miftakhul. 2016. Pengaruh kompetensi kewirausahaan, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI paket keahlian SMK PGRI 1 Mejobo Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES

- Jusmin, Emilda. 2012. Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Volume 12 No. 2. Hal 144-151
- Kartajaya, Hermawan. 2006. *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kristina, Dina., dkk. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Tata Arta*, Volume 1 No.3 Hal 383-394. Surakarta: FKIP UNS
- Kusmawardani, Mahardika Setia., & Umi Rochayati. 2012. Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Lestari, dkk. 2012. Pengaruh prakerin, prestasi belajar, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. *Jurnal EEAJ*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mahmud, Dimiyati. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Melianti, Eka Oktaviani. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Mulyadi, Muhammad. 2015. Pengaruh Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Dibidang Pengelasan. *Jurnal Kependidikan*, Volume 3 No. 9. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Nitisusastro, Mulyadi. 2013. *Perilaku Konsumen Dalam Prespektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Rahmi, Aulia. 2013. Pengaruh latar belakang ekonomi keluarga dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa program studi bisnis manajemen SMKN 2 Bukittinggi. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta. Prenada Media
- Sulhamid, Septiana., & Samsul Hadi. 2014. Korelasi Motivasi Belajar Kejujuran dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Program keahlian teknik kendaraan ringan SMKN 2 Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Tanaman Vokasi*. Yogyakarta: FKIP Univeritas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Suryana, Yuyus., & Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta. Prenada Media
- Sumarsono, Sonny. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta. Graha. Ilmu
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta. Salemba Empat
- Supriyanto, Yuli. 2014. Hubungan Antara Praktik Kerja Lapangan dan Penguasaan Kompetensi Pengelasan Terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha Di Bidang Pengelasan Di SMKN 1 Sedayu Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- UU Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional